

**PENYULUHAN PENTINGNYA PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN BAGI PENGUSAHA KECIL
DI RT.32 KELURAHAN DEMANG LEBAR DAUN KECAMATAN
ILIR BARAT I PALEMBANG**

Shelly F Tobing, Firdaus Sianipar, Noviarni, Yunidar Erlina,
Mariyam Zanariah

Email : ¹ shelly_farida_tobing@univ-tridinanti.ac.id, ² firdaus_sianipar@univ-tridinanti.ac.id
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan ^{1,2,3,4,5}

Abstrak

Peningkatan pendapat masyarakat tidak terlepas dari andil pengusaha kecil. Memberikan pengetahuan tentang tips-tips dan ide-ide untuk membangun pertumbuhan ekonomi pengusaha kecil sangatlah dibutuhkan terkhusus untuk menumbuhkan minat berwira usaha dalam rangka meningkatkan penghasilan. Memberikan penyuluhan pencatatan pembukuan dan pengelolaan keuangan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pedoman pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pendidikan masyarakat, dimana metode ini digunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam bentuk penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan didalam suatu bisnis. Sasaran dalam pengabdian ini adalah masyarakat Rt 32 Kelurahan Demang Lebar Daun Kecamatan Ilir Barat I. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu : 04 April 2026 jam 09.00 Wib sampai dengan selesai. Dengan demikian melalui pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan pengetahuan pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar.

Kata Kunci: Usaha Kecil, Laporan Keuangan, Wira Usaha.

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah merupakan catatan terstruktur yang berisi informasi dan data aktivitas transaksi finansial suatu entitas pada periode tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai dokumen evaluasi, bentuk pertanggungjawaban, dan landasan utama bagi manajemen atau investor dalam mengambil Keputusan ekonomi yang krusial.

Berdasarkan standar yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laporan keuangan Adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan danaa kinaerja keuangan suatu entitas (PSAK No. 1) sedangkan menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan Adalah

laporan yang memperlihatkan kondisi dan posisi keuangan Perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuannya adalah untuk menjadi alat penyedia informasi mengenai posisi keuangan dan pencapaian kinerja sebuah perusahaan.

Bagi usaha kecil dan menengah Laporan Keuangan sangatlah diperlukan. Hal ini erat kaitannya dengan pengambilan keputusan bagi pengusaha kecil. Melalui laporan keuangan yang disusun dapat dilihat laba atau rugi usaha selama periode tertentu. Mudur atau majunya Usaha Bisnis dan dapat memperluas usaha menjadikan pengusaha kecil menjadi pengusaha kena pajak yang semakin besar. Dengan semakin besarnya skala usaha pengusaha kecil, maka sangatlah penting untuk menilai laporan posisi keuangan yang dulunya disebut Neraca. Melihat perlunya pengusaha kecil dalam berbisnis dan perlunya laporan posisi keuangan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan, terutama untuk menentukan likuiditas, dan leverage maka materi pengabdian masyarakat ini disusun dengan judul Manfaat Penilaian Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Bagi Pengusaha Kecil. Pengabdian ini dilakukan agar masyarakat Rt. 32 Kelurahan Demang Lebar Daun Kecamatan Ilir Barat I Palembang memiliki pemahaman tentang pencatatan pembukuandan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar.

B. TINJAUAN PUSTAKA

PENGUSAHA KECIL

Pengertian pengusaha. Pengusaha merupakan seseorang yang menjalankan aktivitas usaha baik usaha jual beli maupun usaha jasa produksi yang memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan. IAI, Brevet A, B Terpadu (2018 :21). Pengusaha juga harus siap menanggung risiko yang akan terjadi dalam aktivitas usahanya. Aktivitas yang dilakukan pengusaha yaitu menghasilkan barang, Melakukan impor atau ekspor yang melakukan barang atau jasa dan memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar

daerah pabean. Berdasarkan skalanya pengusaha dapat dibagi menjadi pengusaha kecil, pengusaha mikro, dan pengusaha menengah. Dalam materi pelatihan ini yang menjadi fokus bahasan adalah pengusaha kecil.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 197/PMK.03/2013, Pengusaha kecil adalah pengusaha yang melakukan penyerahan barang kena pajak atau jasa kena pajak (BKP/JKP) dengan jumlah peredaran Bruto /Penerimaan Bruto tidak lebih dari Rp 4.800.000.000

Jumlah penerimaan bruto yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan penyerahan BKP/JKP yang dilakukan pengusaha saat melakukan kegiatan usahanya.

JENIS USAHA KECIL

Usaha kecil atau Pengusaha kecil merupakan pengusaha yang selama tahun buku melakukan penyerahan barang kena pajak dan atau jasa kena pajak dengan jumlah peredaran bruto dan atau penerimaan bruto tidak lebih dari Rp 600.000.000 (Enamratus juta rupiah). Terdapat berbagai jenis usaha kecil antara lain :

1. Toko / Warung Sembako

Toko/warung sembako merupakan usaha yang banyak diminati hal ini dapat memberikan keuntungan dan pemasukan yang besar bila banyak terjadinya penjualan. Usaha ini dilakukan tidak memerlukan kantor dan dapat membagi waktu dalam kegiatan usahanya. Usahanya ini memerlukan modal guna tersedianya stock barang dengan berbagai jenis sehingga menimbulkan banyak minat pembeli. Banyaknya minat pembeli tentunya menimbulkan akun persediaan yang memerlukan pencatatan sehingga keluar masuknya barang dapat dikelola dan pada akhirnya memberikan data yang akurat akan tersusunnya laporan keuangan yang berguna sebagai penilai keberhasilan penjualan warung/Toko

2. Usaha-Usaha Laundry

Usaha laundry merupakan usaha kecil yang dapat membantu kehidupan ekonomi keluarga. Untuk mendapatkan pendapatan yang besar usaha ini harus memperhatikan :

1. Seluk beluk Laundry
2. Menentukan lokasi usaha
3. Mengamati competitor disekitarnya
4. Penentuan tarif laundry
5. Pelayanan
6. Marketing

Melalui beberapa faktor di atas akan dapat meningkatkan pendapatan usaha, dengan meningkatnya pendapatan usaha maka pihak laundry harus pula membuat catatan yang meliputi semua transaksi laundry yang terjadi berkenaan dengan penerimaan dan pengeluaran sehingga keakuratan data laundry dapat diandalkan dan dapat disusun laporan keuangan bagi usaha jasa laundry tersebut.

3. Usaha Bengkel Motor

Usaha bengkel motor merupakan usaha jasa, yaitu jasa perbaikan kendaraan bermotor. Disamping itu usaha bengkel motor juga menyiapkan suku cadang seperti; spare part, onderdil-onderdil, oli dan sejenisnya sehingga tidak hanya jasa service kendaraan yang diberikan namun hasil penjualan sparepart juga dapat memberikan pendapatan kepada usaha bengkel tersebut. Untuk mengontrol usaha bengkel ini perlu pula dibuat catatan yang memadai mengenai penerimaan dan pengeluaran uang yang terjadi di usaha bengkel tersebut. Melalui catatan penerimaan dan pengeluaran usaha jasa bengkel ini akan dapat dilihat laba atau rugi usaha melalui penyusunan laporan keuangan yang berguna bagi pengusaha kecil.

4. Usaha Kuliner

Saat ini dalam menggalakkan usaha pendapatan dari pariwisata, maka usaha jasa kuliner salah satu hal yang mendukung pendapatan bagi pengusaha kecil.

Usaha kuliner ini dalam bentuk makanan sehari-hari (jajanan pasar) dan berbagai makan khas daerah misalnya di Palembang dalam bentuk makanan empek-empek Palembang, bugro, celimpongan, Putu Ayu dan berbagai jenis makanan khas Palembang lainnya. Sebagai Pebisnis atau Pengusaha kecil harus memerlukan pencatatan untuk melihat keuntungan atau kerugian usaha, hal ini diperlukan pemahaman konsep akuntansi hingga dari konsep akuntansi tersebut akan tersusun laporan keuangan usaha kuliner yang sangat berguna bagi pengusaha sebagai alat pengambilan keputusan.

5. Usaha Rumah Makan

Usaha rumah makan merupakan usaha yang sangat menguntungkan bagi pengusaha kecil. Rumah makan akan memberikan pelayanan kepada konsumen pembeli produk rumah makan, misalnya berbagai jenis nasi bungkus yang ada di rumah makan tersebut. Pelayanan pembeli dapat dilakukan pada pembeli langsung maupun pesanan yang dilakukan pembeli. Hal ini akan membuat palak pusing bagi pengusaha kecil. Oleh karena itu, diperlukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang rumah makan dan berbagai kegiatan lainnya yang ada di rumah makan, dan dengan akuratnya pencatatan maka data tersebut dapat disusun menjadi laporan keuangan melalui ilmu akuntansi yang sangat berguna bagi pengusaha kecil dalam menilai kinerja rumah makan. Kinerja rumah makan dapat dinilai dari laporan keuangan ini misalnya bagaimana laba yang terjadi, bagaimana gaji karyawan, bagaimana pajak rumah makan dan lain-lain yang dapat dilihat dari laporan keuangan.

Berbagai usaha lainnya yang dapat dilakukan oleh pengusaha kecil, misalnya membuka usaha toko souvenir, usaha salon kecantikan, Toko Kerajinan, Toko Pakaian, Usaha Jasa penjahit pakaian (Konveksi), Toko Pulsa dan lain-lainya.

Semua usaha kecil ini yang dilakukan oleh pengusaha kecil haruslah memerlukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang yang terjadi. Dari data tersebut dapat disusun laporan keuangan yang berguna bagi pengusaha kecil dari sisi intern dan ekstern. Dari sisi intern sebagai penilai keberhasilan yang dilihat dari dalam usaha, sedangkan sisi ekstern yang berguna antara lain sebagai perluasan usaha dimana laporan keuangan sebagai penjamin usaha kecil.

LAPORAN KEUANGAN (NERACA)

Laporan posisi keuangan (*Statement of financial position*) yang dulunya disebut Neraca (*Balance Sheet*), merupakan suatu daftar yang menggambarkan posisi kekayaan perusahaan pada suatu saat tertentu (Kieso Weygandt, 2017:238). Laporan Posisi keuangan ini terdiri dari Aset, Liabilitas, dan ekuitas perusahaan bisnis pada tanggal tertentu. Laporan Posisi Keuangan ini membantu dalam memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan. Laporan posisi keuangan ini terdiri dari : Aset, Liabilitas dan Ekuitas.

Aset, merupakan sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas. Aset terdiri dari : Aset Lancar, Aset Tidak lancar dan Aset lainnya.

Aset Lancar (*Current Asset*) adalah kas dan aset lain yang diharapkan oleh perusahaan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam siklus operasi, manapun yang lebih lama (Kieso, 2016 :245). Misalnya kas, piutang, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar dimuka dan sejenisnya.

Aset tidak lancar (Non Current Aset) adalah aset yang tidak memenuhi definisi aset lancar, aset tidak lancar mencakup berbagai pos, misalnya; investasi, aset tetap, aset tak berwujud dan aset lainnya.

Liabilitas, Merupakan kewajiban entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumberdaya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Liabilitas dibagi menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

Liabilitas jangka pendek (Current liabilities), kewajiban yang pada umumnya diharapkan oleh perusahaan untuk diselesaikan dalam siklus operasi normal, seperti ; Hutang gaji, Hutang Pajak, Hutang dagang dan sejenisnya.

Liabilitas Jangka Panjang (Non current liabilities), merupakan salah satu produk hutang yang pembayaran atau pelunasannya diberikan tenggat waktu yang cukup lama, atau bisa dibilang waktu pelunasan dan pinjaman diatas satu tahun atau satu periode akuntansi. Jenis hutang ini misalnya hutang hipotik atau hutang obligasi.

Ekuitas , Ekuitas adalah modal. Dalam arti yang luas, ekuitas adalah jumlah hak atau aset yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan operasinya. Hal ini berarti bahwa aset tersebut telah dialihkan untuk disimpan sehubungan dengan kewajibannya. Rumus ekuitas sangatlah sederhana yaitu Aset dikurangi kewajiban. Dari rumus ini dapat ditarik makna bahwa aset merupakan seluruh harta yang dapat dikembalikan pada pemilik modal jika perusahaan dilikuidasi.

Unsur-unsur ekuitas misalnya modal disetor, laba ditahan, modal penilaian kembali, modal sumbangan, dan modal lain. Sedangkan berbagai jenis ekuitas meliputi ; ekuitas pemegang saham, ekuitas pembiayaan, dan ekuitas pemilik perusahaan.

Kegunaan Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan (*Staetment of financial posaition*) atau Neraca (*balance sheet*) memberikan dasar untuk menghitung antara lain : Likuiditas dan *Leverage*. *Likuiditas* (*Liquidity*) merupakan jumlah waktu yang diharapkan untuk berlalu sampai aset direalisasikan atau dikonversi menjadi uang tunai atau sampai liabilitas yang harus dibayar.

Kreditor tertarik pada rasio liabilitas jangka pendek seperti rasio kas terhadap liabilitas jangka pendek. Rasio ini menunjukkan apakah suatu perusahaan, akan memiliki sumber daya untuk membayar kewajiban bila terjadi jatuh tempo. Pemegang saham berkepenitingan terhadap rasio likuiditas berkemungkinan akan adanya deviden tunai masa depan atau adanya pembelian saham kembali.

Leverage merupakan penggunaan pinjaman dana atau modal untuk meningkatkan keuntungan atau bisnis. *Rasio leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan Hutang (Irham Fahmi, 2018:32). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (Hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban tersebut. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang harus diambil dan dari mana sumber yang dapat dipakai untuk membayarnya.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio- rasio keuangan yang umumnya digunakan pada dasarnya terdiri atas dua jenis, yaitu : 1. Rasio Neraca (*Balance Sheet Rasio*) 2. Rasio laporan laba rugi (*income statetment ratio*). (James Van Hoerne, 2016:164). Rasio neraca meringkas beberapa aspek dari kondisi keuangan untuk suatu titik tertentu, yaitu saat laporan posisi

keuangan telah dibuat. Rasio ini disebut rasio laporan posisi keuangan karena angka pembilang dan penyebut dalam setiap rasio berasal dari neraca. Rasio laba rugi meringkas beberapa aspek kinerja perusahaan selama waktu periode tertentu, biasanya satu tahun. Rasio ini merupakan gabungan dari rasio neraca maupun rasio laba rugi, karena angka yang dijadikan rasio mengukur kinerja perusahaan berasal dari keduanya.

Rasio yang digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan Pengusaha kecil dilihat dari rasio Posisi Keuangan atau rasio neraca yang terdiri dari : 1. Rasio Likuiditas dan 2. Rasio Leverage (Varn Horn, 2016 :21).

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (Liquidity Rasio) merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Misalnya membayar listrik, Telpon, air, gaji karyawan dan sebagainya. Rasio likuiditas ini sering disebut *Short term liquidity*. Rasio ini pada umumnya ada dua (2) yaitu adalah sebagai berikut :

a. Current Ratio

Rumus Current Rasio adalah :

$$\frac{\text{Current Aseet}}{\text{Current Liabilities}}$$

Ukuran dari Curren rasio ditetapkan bahwa harus dipertahankan 3 :1 yang memberikan arti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar Rp 3 (Bambang Riyanto, 2001 :23).

b. Quick Ratio (Acit Test Ratio)

Rumus Quick Rasio adalah :

$$\frac{\text{Current Asset} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini merupakan rasio uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeleminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Rasio ini secara umum dapat dikatakan bahwa apabila rasio quick rasio kurang dari 100% atau 1 : 1 dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya (Bambang Riyanto, 2001 : 24). Persediaan pada rasio ini terdiri dari : Persediaan bahan baku (Raw material), Persediaan barang dalam proses (in process goods) dan Finished goods atau barang jadi. Untuk persediaan yang efisien diperlukan manajemen persediaan.

2. Rasio Leverage. Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Munawir, 2002 :24). Rasio leverage secara umum ada 8 (delapan) namun yang penulis gunakan dalam penilaian laporan posisi keuangan hanya dua rasio yaitu :

1. Debt to total Aset atau Debt Ratio

$$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2. Debt Equity Ratio

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

3. Net working capital rasio. Merupakan rasio lainnya dalam mengukur modal kerja bersih. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Curren Aset} - \text{Curent liabilities}$$

Dalam debt ratio semakin rendah debt rasio akan semakin baik, karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Sedangkan pada debt to equity rasio perlu dipahami bahwa

tidak ada batasan debt to equity ratio yang aman, namun biasanya debt to equity ratio yang lewat 66% atau $\frac{2}{3}$ sudah dianggap beresiko (www.e-samuel.com,2004).

Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Ada beberapa kelemahan dengan digunakannya analisis secara rasio keuangan yaitu :

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif yang dimaksud dimana rasio-rasio keuangan bukanlah kriteriaa yang mutlak. Pada kenyatannya rasio keuangan hanyalah titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan peringatan awal bukan kesimpulan akhir. Analisis ini hanya menyediakan rambu – rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.
3. Setiap data yang diperoleh dan dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan, bisa jadi berkemungkinan data tersebut diolah sesuai dengan kebutuhan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artifisial. Artifisial disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut ditentukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi digunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadangkala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang dianalisis.

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini minimal 20 (dua puluh) orang masyarakat di Rt 32 Kelurahan Demang Lebar Daun Kecamatan Ilir Barat I. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu : 04 April 2026 jam 09.00 Wib sampai dengan selesai.

Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara presentase, diskusi dan tanya jawab tentang laporan keuangan dan ruang lingkup yang berkaitan dengan usahanya dan dilanjutkan dengan pendampingan cara membuat laporan keuangan. Bahan yang digunakan adalah materi yang dibuat 15 halaman, termasuk pelatihan membuat pembukuan sampai dengan membuat laporan keuangan.

Dari pelatihan ini diharapkan peserta dapat memahami laporan keuangan, dalam penyusunannya haruslah memenuhi standar, kualitas laporan keuangan. Tahapan kegiatan ini adalah: wawancara, diskusi, menjelaskan dan mengedukasi, menyusun, merumuskan, membahas, memahami, menindaklanjuti yang luarannya adalah berupa artikel pengabdian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut Ilustrasi Penilaian Laporan Posisi Keuangan

PT. Kembang Setangan Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2023, 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2025			
	2023 Rp	2024 Rp	2025 Rp
Kas	50.000.000	75.000.000	150.000.000
Piutang dagang	100.000.000	75.000.000	150.000.000
Persediaan	150.000.000	175.000.000	300.000.000
Beban dibayar dimuka	75.000.000	100.000.000	150.000.000
Total Aktiva Lancar	375.000.000	425.000.000	750.000.000
Tanah	200.000.000	250.000.000	300.000.000
Bangunan	200.000.000	250.000.000	200.000.000
Akumulasi penyusutan bangunan	(50.000.000)	(75.000.000)	(100.000.000)
Paten	100.000.000	90.000.000	100.000.000
Total Aktiva Tidak Lancar	450.000.000	515.000.000	500.000.000

Total Aktiva	825.000.000	940.000.000	1.250.000.000
Utang dagang	75.000.000	125.000.000	100.000.000
Pendapatan diterima dimuka	125.000.000	190.000.000	150.000.000
Total kewajiban lancar	200.000.000	315.000.000	250.000.000
Utang bank jangka panjang	225.000.000	150.000.000	225.000.000
Total kewajiban jangka panjang	225.000.000	150.000.000	225.000.000
Saham biasa	250.000.000	300.000.000	250.000.000
Laba yang ditahan	150.000.000	175.000.000	175.000.000
Total ekuitas	400.000.000	475.000.000	350.000.000
Total kewajiban dan euitas	825.000.000	940.000.000	1.250.000.000

Sumber : PT. Bunga Setaman, 2025

PT. Bunga Setaman
Laporan Laba Rugi 2023
Periode 1 Januari – 31 Desember 2023
Dalam Rupiah

Penjualan	600.000.000
Harga pokok penjualan	(250.000.000)
Laba kotor	350.000.000
Beban operasi	(150.000.000)
Beban bunga utang	(15.000.000)
Beban amortisasi paten	(10.000.000)
Beban penyusutan bangunan	(25.000.000)
Laba operasi	150.000.000
Keuntungan dar punjualan tanah	25.000.000
Beban lain-lain	(50.000.000)
Laba sebelum pajak	125.000.000
Beban pajak	(25.000.000)
Laba bersih	100.000.000

Diminta :

1. Bagaimanakah penilaian terhadap laporan posisi keuangan diatas:
 - a. Untuk penilaian kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang dilihat dari likuiditas yang berupa current rasio dan quick rasio.
 - b. Untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang, melalui : Debt ratio dan Debt to equity rasio.
 - c. Untuk melihat modal kerja bersih selama menjalankan usaha

Penyelesaian :

1. Rasio Likuiditas

- a. Kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang dilihat dari **Current Rasio** Tahun 2023

$$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{300.000.000}{200.000.000} = 150\% = 3 : 2$$

$$\text{Tahun 2024} = \frac{425.000.000}{315.000.000} = 134\% = 1,3 : 1$$

$$\text{Tahun 2025} = \frac{750.000.000}{250.000.000} = 300\% = 3 : 1$$

- b. Kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang dilihat dari **quick ratio** :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Aset} - \text{Inventories}}{\text{Curren liabilities}}$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{375.000.000 - 150.000.000}{200.000.000} = 112,5\% = 1,1 : 1$$

$$\text{Tahun 2024} = \frac{425.000.000 - 175.000.000}{315.000.000} = 79,3\% = 1 : 1,2$$

$$\text{Tahun 2025} = \frac{750.000.000 - 300.000.000}{250.000.000} = 180\% = 1,8 : 1$$

2. Rasio Leverage

- a. Seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (**Debt Rasio**) :

$$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{200.000.000 + 225.000.000}{825.000.000} = 51\% = 0,51 : 1$$

$$\text{Tahun 2024} = \frac{315.000.000 + 150.000.000}{940.000.000} = 49\% = 0,49 : 1$$

$$\text{Tahun 2025} = \frac{250.000.000 + 225.000.000}{1.250.000.000} = 38\% = 0,38 : 1$$

- b. Seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (**Debt to equity rasio**)

$$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total share holder equity}}$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{200.000.000 + 225.000.000}{400.000.000} = 106\% = 1,06 : 1$$

$$\text{Tahun 2024} = \frac{315.000.000 + 150.000.000}{475.000.000} = 97\% = 0,97 : 1$$

$$\text{Tahun 2025} = \frac{250.000.000 + 225.000.000}{350.000.000} = 135\% = 1,35 : 1$$

3. Seberapa besar modal kerja bersih usaha (Net Working capital)

$$\text{Current Aset} - \text{Curren liabilities}$$

$$\text{Tahun 2023} = \text{Rp } 375.000.000 - \text{Rp } 200.000.000 = \text{Rp } 175.000.000$$

$$\text{Tahun 2024} = \text{Rp } 425.000.000 - \text{Rp } 315.000.000 = \text{Rp } 110.000.000$$

$$\text{Tahun 2025} = \text{Rp } 750.000.000 - \text{Rp } 250.000.000 = \text{Rp } 500.000.000$$

4. Rekapitulasi Rasio Keuangan Tahun 2023, 2024 dan 2025

Tabel 1.
Rasio Likuiditas

No	Rasio Likuiditas	Tahuun				
		2023	2024	2025	Indikator	Kesimpulan
1	Curent Rasio	3 : 2	1,3 : 1	3 : 1	3 : 1, Baik	Th 2025 baik
2	Quick Rasio	112,5%	79,3%	180%	≤100%;kurang baik	Th.2024 kurang baik

Sumber : Olahan Data, 2025

Tabel 2
Rasio Leverage

No	Rasio Leverage	Tahuun				
		2023	2024	2025	Indikator	Kesimpulan
1	Debt Rasio	51%	49%	38%	Semakin Rendah. Semakin baik	Th 2025 ; baik

2	Debt Equity Rasio	106%	97%	135%	≥66% berresiko	Th 2023, 2024 dan 2025 ; berresiko
---	-------------------------	------	-----	------	-------------------	--

Tabel 3
Rasio Net Working Capital
Dalam Juta Rupiah

No	Rasio Leverage	Tahuun				
		2023	2024	2025	Indikator	Kesimpulan
1	Net Working Capital	Rp 175	Rp 110	Rp 500	Positif; Baik	Semua Tahun Baik

E. Kesimpulan

Hasi yang diperoleh melalui pengabdian ini telah memberikan pengetahuan pembuatan laporan keuangan yang benar dan juga mengerti menghitung rasio keuangan bagi masyarakat pengusaha kecil di RT. 32 Kelurahan Demang Lebat Daun Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

IAI, 2018, *Modul Brevet Pajak A dan B Terpadu*,

Carl S. Warren James M. Reeve, Ersya Triwahyuni, Amir Abadi Yusup, 2019, *Pengantar Akuntansi 1*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Carl S. Warren James M. Reeve, Ersya Triwahyuni, Amir Abadi Yusup, 2019, *Pengantar Akuntansi 2*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Peraturan Menteri Keuangan No. 197/PMK.03/2013, tentang Pengusaha Kecil

Kieso weygenad, 2018, *Akuntansi Keuangan Menengah* Edisi IFRS, Penerbit Salemba Empat Jakarta.

Rinald J Ebert, 2014 *Pengantar Bisnis*, Penerbit Salemba Empat Jakarta

Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen*, Konsep Manfaat dan Rekayasa, Penerbit Salemba Empat Jakarta.